
PERAN WISATA RELIGI BERENDO DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL KOTA BENGKULU

Oleh

Serviani¹, Sintia Rahayu², Nonie Afrianty³^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno BengkuluEmail: ¹serviianii2@gmail.com, ²sintiarahayu052@gmail.com³nonie.afrianty@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Article History:

Received: 13-10-2024

Revised: 27-10-2024

Accepted: 17-11-2024

Keywords:Religious Tourism,
Berendo, Local
Economy of Bengkulu
City

Abstract: *Berendo religious tourism in Bengkulu City has great potential to empower the local economy through cultural and religious-based tourism activities. This research aims to examine how Berendo religious tourism contributes to increasing local community income, creating job opportunities, and encouraging the growth of micro, small and medium enterprises (MSMEs) around the destination. The research method uses a descriptive approach with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The research results show that Berendo religious tourism has a significant impact on local economic empowerment through increasing community income, providing employment opportunities, and increasing MSME income. It is recommended that local governments continue to support the development of religious tourism through policies that support local communities and MSMEs*

PENDAHULUAN

Wisata religi merupakan bentuk pariwisata yang memadukan aktivitas keagamaan dengan elemen rekreasi di destinasi wisata yang memiliki makna spiritual. Di Indonesia, perkembangan wisata religi dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan.(Faizah 2019) Wisata ini mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan budaya lokal, menjadikannya lebih dari sekadar tempat ibadah. Sebaliknya, wisata religi juga menjadi ruang bagi wisatawan untuk merasakan pengalaman budaya yang unik, melibatkan keindahan tradisi lokal, peninggalan sejarah, dan kebiasaan keagamaan yang memperkaya wawasan spiritual serta emosional pengunjung.(Yanti 2022)

Wisata religi ini di berbagai daerah tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi lokal. Banyak destinasi wisata religi yang berada di daerah pedesaan atau daerah yang tingkat perekonomiannya masih berkembang, sehingga kunjungan wisatawan berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi setempat. (Yuliaty 2020) Wisatawan yang datang biasanya berkontribusi pada ekonomi lokal dengan membeli produk lokal, makanan khas, souvenir, hingga menggunakan jasa transportasi dan penginapan yang dikelola oleh masyarakat sekitar. Hal ini memberikan kesempatan ekonomi bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk mengembangkan usaha mereka, yang turut memperkuat ekonomi lokal.(Pandjaitan 2018)

Salah satu destinasi wisata religi yang populer di Kota Bengkulu adalah wisata religi Berendo. Tempat ini dikenal sebagai destinasi yang menyimpan nilai historis dan spiritual yang kuat bagi masyarakat lokal dan menjadi pusat perhatian wisatawan dari luar kota. Wisata religi Berendo bukan hanya sekadar lokasi yang menawarkan pengalaman ibadah, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk terlibat aktif dalam aktivitas ekonomi yang disebabkan oleh kunjungan wisatawan. Di sini, masyarakat dapat memanfaatkan kesempatan tersebut dengan menjual berbagai barang dan jasa, seperti suvenir, makanan tradisional, hingga layanan penginapan dan transportasi. Ini memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat setempat dan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Melihat peran strategis wisata religi Berendo dalam mendorong ekonomi lokal, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana dampak wisata religi ini terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Penelitian juga melihat peran pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan dan promosi wisata religi Berendo, agar tempat ini dapat terus menarik kunjungan wisatawan yang lebih luas. Dengan dukungan yang tepat, wisata religi seperti Berendo diharapkan dapat menjadi salah satu sumber ekonomi berkelanjutan yang mendukung kesejahteraan masyarakat Kota Bengkulu.

LANDASAN TEORI

1. Pariwisata Religi

a. Definisi dan Konsep Pariwisata Religi

Pariwisata religi adalah bentuk perjalanan yang berfokus pada kegiatan keagamaan atau spiritual sebagai tujuan utamanya. Dalam konteks ini, wisatawan melakukan kunjungan ke tempat-tempat yang memiliki makna religius atau spiritual tertentu, seperti tempat ibadah, situs sejarah keagamaan, atau lokasi yang diyakini memiliki nilai spiritual khusus. (Jaelani 2017) Pariwisata religi tidak hanya mencakup aktivitas ibadah atau refleksi spiritual, tetapi juga menyediakan peluang bagi wisatawan untuk mendalami dan memahami budaya serta nilai-nilai keagamaan dari komunitas yang dikunjungi.

Sebagai bentuk wisata yang lebih dari sekadar rekreasi, pariwisata religi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan, baik dalam aspek budaya maupun keagamaan. Melalui kunjungan ke lokasi religi, wisatawan tidak hanya memperdalam spiritualitas pribadi, tetapi juga belajar tentang tradisi, sejarah, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat setempat. Ini membantu mendorong pemahaman lintas budaya dan keagamaan, memperkaya pengalaman wisatawan sekaligus menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap perbedaan. (Mardani 2024)

Menurut Pitana (2018), wisata religi memegang peranan penting dalam memperkenalkan dan menyebarkan nilai-nilai spiritual kepada masyarakat yang lebih luas. Pariwisata religi juga dinilai sebagai sarana ekonomi yang berpotensi besar. (Wicaksono 2020) Melalui aktivitas wisata ini, lokasi-lokasi keagamaan dapat menjadi pusat kegiatan ekonomi lokal, karena wisatawan yang datang biasanya akan membutuhkan berbagai layanan seperti akomodasi, transportasi, makanan, hingga suvenir khas daerah tersebut. Dengan demikian, pariwisata religi berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi setempat dan membuka peluang bagi masyarakat sekitar

untuk terlibat langsung dalam aktivitas ekonomi yang terkait dengan wisata tersebut.(Arismunandar 2024)

b. Peran Pariwisata Religi dalam Ekonomi Lokal

Pariwisata religi memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal karena kemampuannya menciptakan peluang ekonomi baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan menarik kunjungan wisatawan, pariwisata religi menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. (Faridz 2023) Wisata religi menciptakan peluang kerja bagi penduduk setempat melalui berbagai sektor, mulai dari pengelolaan tempat wisata, jasa pemandu wisata, hingga sektor perhotelan dan kuliner. Peluang kerja ini tidak hanya mencakup pekerjaan tetap tetapi juga pekerjaan sementara yang mendukung operasional wisata saat momen-momen perayaan keagamaan tertentu, yang biasanya menarik lebih banyak pengunjung.(Habib 2021)

Selain menyediakan lapangan kerja, wisata religi juga mendorong perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sekitar kawasan wisata. UMKM sering kali memanfaatkan peluang dari tingginya arus wisatawan untuk menawarkan produk lokal seperti souvenir, kerajinan tangan, makanan khas, dan layanan transportasi. Ini meningkatkan pendapatan bagi para pelaku UMKM dan memperkuat perekonomian lokal. Kehadiran wisata religi membantu menciptakan multiplier effect, di mana dampak ekonomi dari kunjungan wisatawan tidak hanya dirasakan oleh satu sektor saja tetapi menyebar ke berbagai sektor ekonomi lain.(Mahanani and Listyorini 2021) Contohnya, peningkatan pengunjung ke destinasi wisata religi akan meningkatkan permintaan terhadap produk pangan lokal, jasa akomodasi, dan transportasi, yang pada akhirnya menggerakkan rantai ekonomi di wilayah tersebut.

Keberadaan wisata religi di suatu daerah dapat menarik investasi dalam bentuk pembangunan infrastruktur dan fasilitas penunjang. Fasilitas seperti jalan, transportasi, tempat parkir, hingga area istirahat bagi wisatawan sering kali ditingkatkan demi memberikan kenyamanan lebih bagi pengunjung. Menurut Shukla & Dalwadi (2017), hal ini turut membantu memperkuat daya tarik destinasi wisata, sehingga semakin banyak wisatawan yang tertarik berkunjung. Infrastruktur yang memadai tidak hanya mendukung keberhasilan destinasi wisata, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal dalam bentuk akses yang lebih baik dan pengembangan wilayah.

Pariwisata religi dapat memainkan peran yang besar dalam menggerakkan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan pekerjaan, mendukung UMKM, meningkatkan konsumsi lokal, dan mempercepat pengembangan infrastruktur di wilayah tersebut. Dengan pengelolaan yang baik, wisata religi dapat berfungsi sebagai penggerak ekonomi yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat sekitar).

2. Pemberdayaan Ekonomi Lokal

a. Konsep Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi merupakan sebuah proses yang berfokus pada upaya meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok masyarakat untuk mengakses, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya ekonomi dengan optimal. Tujuan utama

pemberdayaan ekonomi adalah untuk memberikan kemandirian dan memperkuat posisi ekonomi masyarakat, khususnya bagi kelompok-kelompok yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam akses terhadap peluang ekonomi. (Suwandi and Prihatin 2020) Dengan meningkatkan kapasitas ini, pemberdayaan ekonomi berupaya mewujudkan masyarakat yang mampu secara mandiri mengembangkan sumber daya lokal, menciptakan usaha, serta meningkatkan taraf hidup mereka melalui keterampilan dan pengelolaan yang efektif.

Proses pemberdayaan ekonomi biasanya meliputi beberapa langkah penting, antara lain pemberian pelatihan keterampilan, akses permodalan, serta penciptaan peluang usaha yang berkelanjutan. Pertama, pelatihan keterampilan diberikan agar masyarakat memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai dalam bidang-bidang tertentu, seperti produksi barang, pengelolaan usaha, pemasaran, dan keuangan. Pelatihan ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya memiliki keterampilan dasar, tetapi juga pemahaman yang cukup untuk mengelola dan mengembangkan usaha mereka sesuai dengan permintaan pasar.

Selanjutnya, akses terhadap modal juga merupakan aspek penting dalam pemberdayaan ekonomi. Modal adalah elemen dasar dalam memulai atau mengembangkan usaha, dan pemberian akses permodalan sering kali difasilitasi melalui pinjaman lunak, dana hibah, atau melalui lembaga keuangan mikro. Dengan adanya akses modal ini, masyarakat dapat mengembangkan usaha kecil atau menengah yang dapat menghasilkan pendapatan secara mandiri. (Pentury et al. 2023)

Selain itu, pemberdayaan ekonomi juga mencakup penciptaan dan pengembangan peluang usaha di lingkungan lokal. Hal ini dapat melibatkan pengembangan potensi sumber daya alam atau budaya yang ada di suatu daerah, yang kemudian diolah atau dikemas sedemikian rupa agar memiliki nilai jual di pasar. Dalam konteks pariwisata, misalnya, pemberdayaan ekonomi dapat dilakukan dengan mengembangkan destinasi wisata, menciptakan kerajinan khas, atau menjual produk makanan lokal yang diminati wisatawan.

Pemberdayaan ekonomi tidak hanya mencakup aspek ekonomi secara langsung, tetapi juga memberdayakan masyarakat agar memiliki kepercayaan diri, kemandirian, dan kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan. Melalui pemberdayaan ekonomi yang berkesinambungan, diharapkan masyarakat mampu berpartisipasi aktif dalam proses ekonomi, mengurangi ketergantungan pada bantuan luar, dan memperkuat daya saing mereka di pasar.

b. Pengaruh Wisata Religi terhadap Pemberdayaan Ekonomi

Wisata religi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, terutama di wilayah-wilayah yang menjadi tujuan wisata spiritual. Kehadiran wisatawan yang berkunjung untuk menjalankan ibadah atau kegiatan spiritual membawa dampak ekonomi langsung bagi masyarakat setempat. (Suyatman, Ruminda, and Ika Yatikasari 2019) Wisata religi menciptakan peluang baru dalam berbagai sektor, mulai dari sektor kuliner, penginapan, jasa transportasi, hingga penjualan souvenir. Dengan adanya kunjungan wisatawan, masyarakat setempat mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan pendapatan melalui berbagai kegiatan ekonomi yang berkaitan langsung dengan kebutuhan para wisatawan. (Indrianawati

Usman, n.d.)

Salah satu dampak positif dari wisata religi adalah peningkatan lapangan kerja. Kunjungan wisatawan yang berkelanjutan membutuhkan pelayanan yang baik, sehingga membuka peluang bagi masyarakat untuk bekerja sebagai pemandu wisata, pengelola penginapan, pedagang, dan penyedia jasa lainnya. Dengan adanya kesempatan ini, pengangguran di daerah tersebut dapat berkurang karena masyarakat memiliki pilihan pekerjaan di sekitar destinasi wisata religi. Peningkatan lapangan kerja ini juga memberikan stabilitas ekonomi bagi keluarga-keluarga di daerah tersebut, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial.

Di samping itu, wisata religi juga mendorong perkembangan usaha kecil dan menengah (UMKM). Banyak UMKM yang berkembang di sekitar destinasi wisata religi dengan menyediakan produk dan jasa yang dibutuhkan wisatawan. Usaha rumahan, seperti produksi makanan dan minuman khas, kerajinan tangan, atau jasa pembuatan oleh-oleh, menjadi lebih berkembang dengan adanya pasar yang besar dari wisatawan. Usaha-usaha ini, meski kecil, berperan penting dalam ekonomi lokal karena mereka memanfaatkan sumber daya lokal dan menciptakan nilai tambah bagi produk khas daerah. Dengan berkembangnya UMKM, masyarakat setempat dapat meningkatkan pendapatan mereka secara mandiri, sehingga terwujud kemandirian ekonomi.

Selain itu, wisata religi mendorong munculnya kegiatan-kegiatan ekonomi yang terintegrasi dengan kebutuhan wisatawan. Sebagai contoh, usaha jasa penginapan mulai dari homestay hingga penginapan sederhana menjadi semakin dibutuhkan oleh wisatawan yang datang dari luar kota. Jasa transportasi lokal juga tumbuh pesat, terutama bagi wisatawan yang memerlukan akses ke lokasi wisata yang mungkin jauh dari pusat kota. Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, infrastruktur pendukung seperti jalan, penerangan, dan fasilitas umum juga turut berkembang. Hal ini menciptakan ekosistem ekonomi yang saling menguntungkan, di mana berbagai sektor ekonomi berkolaborasi untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan.

Secara keseluruhan, pengaruh wisata religi terhadap pemberdayaan ekonomi lokal dapat terlihat dalam bentuk peningkatan pendapatan, pengurangan angka pengangguran, serta berkembangnya UMKM yang melayani kebutuhan wisatawan. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi ini, masyarakat di sekitar lokasi wisata religi diharapkan dapat semakin mandiri secara ekonomi dan memiliki keterampilan serta keahlian yang mendukung peningkatan taraf hidup mereka secara berkelanjutan. Wisata religi tidak hanya menjadi sarana spiritual, tetapi juga instrumen penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat lokal.

3. Wisata Religi Berendo di Kota Bengkulu

Wisata religi Berendo adalah salah satu destinasi wisata yang telah lama menjadi bagian integral dari budaya dan kepercayaan masyarakat Bengkulu. Terletak di kawasan Masjid Agung At Taqwa, Berendo berfungsi sebagai objek wisata yang tidak hanya menarik perhatian wisatawan lokal tetapi juga pengunjung dari luar daerah. Dengan nilai historis dan spiritual yang tinggi, keberadaan wisata religi Berendo memberikan peluang bagi masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan melalui kegiatan ekonomi yang terkait dengan pariwisata. (Alfarizi and Adhrianti 2021)

a. Sejarah dan Signifikansi Berendo

Berendo Hidayah, yang merupakan nama resmi dari alun-alun ini, dirancang oleh Pemerintah Kota Bengkulu sebagai ikon baru pariwisata kota. Lokasinya yang strategis di pusat kota, berdekatan dengan pusat kuliner, menjadikannya akses yang mudah bagi wisatawan yang ingin menikmati berbagai atraksi sekaligus. Keberadaan Berendo tidak hanya menjadi tempat ibadah bagi umat Muslim, tetapi juga terbuka untuk semua agama. Hal ini menciptakan ruang bagi interaksi sosial yang positif, di mana berbagai kalangan masyarakat dapat berkumpul dan berinteraksi satu sama lain. Menurut Sulaiman, koordinator Masjid Agung At Taqwa, tempat ini diharapkan menjadi wahana silaturahmi antarumat beragama. (Novaliana 2023)

b. Fasilitas dan Konsep Pembangunan

Pembangunan alun-alun Berendo Hidayah sudah memasuki tahap penyelesaian dan direncanakan akan menjadi ikon kota yang menyambut kedatangan tamu. Dedy Wahyudi, salah satu pejabat yang terlibat dalam pembangunan ini, mengungkapkan rasa kagumnya terhadap desain arsitektur alun-alun yang megah. Alun-alun ini dirancang untuk menjadi tempat peristirahatan dan berkumpulnya keluarga, serta mendukung berbagai aktivitas positif di masyarakat. (LIANA, n.d.)

Alun-alun ini akan dilengkapi dengan menara setinggi sekitar 60 meter, yang memungkinkan pengunjung untuk melihat pemandangan Kota Bengkulu dari ketinggian. Dengan adanya fasilitas tersebut, wisatawan tidak hanya akan menikmati keindahan spiritual, tetapi juga keindahan alam dan arsitektur kota.

c. Dampak Sosial dan Ekonomi

Dengan pembukaan alun-alun Berendo Hidayah, diharapkan akan ada peningkatan dalam jumlah kunjungan wisatawan yang pada gilirannya dapat meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) dapat memanfaatkan peluang ini dengan menyediakan produk dan jasa yang relevan dengan kebutuhan wisatawan. Hal ini termasuk penjualan makanan khas, kerajinan tangan, dan layanan transportasi yang memudahkan akses ke lokasi wisata.

Selain itu, dengan adanya alun-alun yang megah dan berfungsi sebagai pusat kegiatan, diharapkan bisa mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lain seperti pariwisata, budaya, dan pendidikan. Masyarakat di sekitar alun-alun juga akan terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya yang dapat memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan pengetahuan tentang kebudayaan lokal, dan menjadikan Berendo sebagai pusat kegiatan komunitas.

d. Keunikan Arsitektur

Berendo, khususnya Masjid Agung At Taqwa, memiliki arsitektur yang mencolok dan menarik perhatian. Jika dilihat sekilas, masjid ini lebih menyerupai istana kolonial daripada masjid tradisional, dengan taman yang luas dan penataan yang mengingatkan pada taman di halaman istana kepresidenan. Ini menunjukkan pengaruh budaya yang kaya dan beragam, sekaligus memperkaya pengalaman wisatawan yang berkunjung ke sana. Lokasi masjid yang berdekatan dengan rumah Presiden RI pertama, Soekarno, menambah dimensi historis dan makna budaya bagi masyarakat Bengkulu. (Novaliana 2023)

Wisata religi Berendo di Kota Bengkulu tidak hanya menjadi tujuan wisata spiritual

tetapi juga menjadi instrumen penting dalam pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan konsep yang inklusif dan fasilitas yang memadai, alun-alun Berendo diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja, mendukung UMKM, dan memperkuat interaksi sosial di antara masyarakat. Sebagai ikon baru pariwisata, Berendo diharapkan dapat menjadi pusat kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat dan menarik perhatian wisatawan, baik lokal maupun dari luar daerah..

METODE PENELITIAN

1. Informasi Penelitian

Informan penelitian merupakan sumber informasi yang dapat memberikan wawasan tentang fenomena-fenomena yang terjadi untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Metode penelitian informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut mencakup individu yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang diharapkan peneliti, atau sebagai pihak yang berwenang, sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis peran wisata religi Berendo dalam pemberdayaan ekonomi lokal. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan masyarakat sekitar, pelaku UMKM, dan pengelola wisata. Selain itu, observasi dilakukan di area wisata untuk mengidentifikasi aktivitas ekonomi yang berkembang sebagai dampak dari kunjungan wisatawan.

dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara dengan pihak terkait, seperti pengurus Berendo Kota Bengkulu dan wisatawan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai media, seperti buku, dokumen, foto, dan statistik, yang digunakan sebagai sumber pelengkap atau utama jika narasumber tidak tersedia.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan tiga teknik utama pengumpulan data pada metode kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Observasi: Melibatkan peneliti untuk secara langsung mengamati kegiatan di objek wisata religi Berendo Kota Bengkulu guna mendapatkan informasi awal.
- b. Wawancara: Dilakukan dengan narasumber, termasuk pengurus Berendo dan wisatawan, untuk mendapatkan data melalui pertanyaan dan jawaban secara langsung.
- c. Dokumentasi: Melibatkan pengumpulan data dari catatan tertulis, seperti arsip, buku, dokumen hukum, grafik, gambar, dan foto yang relevan dengan penelitian.

2. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis interaksi digunakan untuk melakukan reduksi data serta komponen penyajian selama mengumpulkan data. Tiga (3) cara untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data adalah proses memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Dengan kata lain, reduksi adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menyusun bagan, melakukan penggolongan, dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus-menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

- b. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat berbentuk teks naratif yang diubah menjadi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semua bentuk ini dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.
- c. Penarikan kesimpulan dalam teknik analisis ini, data yang telah disediakan harus memberikan jawaban terhadap rumusan masalah sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai peran wisata religi Berendo dalam pemberdayaan ekonomi lokal di Kota Bengkulu. Untuk kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka, dan belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Ekonomi Wisata Religi Berendo pada Pendapatan Masyarakat

Dampak ekonomi wisata religi Berendo pada pendapatan masyarakat lokal sangat signifikan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberadaan wisatawan meningkatkan permintaan terhadap produk-produk lokal, seperti makanan khas, suvenir, dan oleh-oleh. Para pedagang di sekitar lokasi wisata mengalami peningkatan penghasilan yang mencolok, yang secara langsung berkontribusi pada kesejahteraan mereka. Selain itu, wisata religi Berendo juga membuka peluang usaha baru, seperti pemandu wisata dan homestay, yang tidak hanya mendorong pengembangan sektor pariwisata di Kota Bengkulu, tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat.

Dengan meningkatnya daya beli masyarakat, permintaan terhadap barang dan jasa lainnya juga mengalami pertumbuhan, sehingga memperkuat jaringan ekonomi di sekitar kawasan wisata. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam industri pariwisata memberi mereka kesempatan untuk memperoleh pelatihan dan keterampilan baru, meningkatkan kapasitas mereka dalam berwirausaha. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi individu, tetapi juga membangun ketahanan ekonomi komunitas secara keseluruhan, menjadikan wisata religi Berendo sebagai motor penggerak ekonomi lokal yang berkelanjutan..

2. Peningkatan Kesempatan Kerja

Peningkatan kesempatan kerja yang dihasilkan dari wisata religi Berendo sangat terasa di kalangan masyarakat lokal. Keberadaan objek wisata ini menciptakan berbagai peluang pekerjaan baru, seperti penjaga parkir, dan petugas kebersihan yang bertugas menjaga kebersihan dan kenyamanan area wisata. Dengan bertambahnya jumlah wisatawan yang berkunjung, kebutuhan akan layanan pendukung juga meningkat, sehingga membuka lebih banyak posisi kerja bagi penduduk setempat.

Bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap, kesempatan ini memberikan alternatif yang signifikan untuk memperoleh penghasilan. Banyak individu yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pekerjaan ini, sekaligus berkontribusi pada lingkungan wisata yang lebih baik. Dengan semakin berkembangnya wisata religi Berendo, diharapkan lebih banyak lagi lapangan kerja dapat tercipta, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengurangan angka pengangguran di Kota Bengkulu. Hal ini menjadikan wisata religi sebagai faktor penting

dalam memperkuat struktur ekonomi lokal dan menciptakan peluang bagi masyarakat..

3. Pengembangan UMKM Lokal

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal di sekitar kawasan wisata religi Berendo mengalami pertumbuhan yang signifikan. Masyarakat setempat semakin antusias untuk membuka usaha kecil, seperti warung makan, kios souvenir, dan penginapan, yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung yang datang, permintaan terhadap produk dan layanan lokal turut mengalami lonjakan, menciptakan peluang bagi UMKM untuk berkembang dan berinovasi.

Keberadaan wisata religi Berendo tidak hanya memberikan dampak positif bagi sektor pariwisata, tetapi juga mendorong peningkatan ekonomi lokal secara keseluruhan. Usaha kecil yang dijalankan oleh masyarakat setempat dapat menjawab kebutuhan wisatawan, sekaligus memberikan nilai tambah bagi pendapatan mereka. Dengan dukungan yang tepat, seperti pelatihan keterampilan dan akses terhadap modal, UMKM ini berpotensi untuk terus tumbuh dan berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, menjadikan kawasan wisata Berendo sebagai pusat aktivitas ekonomi yang berkelanjutan..

4. Dukungan Pemerintah dan Kebijakan Pengembangan Wisata Religi

Dukungan pemerintah sangat penting dalam pengembangan wisata religi Berendo, dan Pemerintah Kota Bengkulu telah mengambil langkah-langkah nyata untuk mendukung sektor ini. Program pelatihan bagi pelaku UMKM bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola usaha, sedangkan bantuan modal usaha memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperluas skala bisnis. Selain itu, peningkatan infrastruktur dan fasilitas di sekitar lokasi wisata, seperti akses jalan, tempat parkir, dan sanitasi, semakin meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung dan memperkuat daya tarik wisata Berendo.

Namun, untuk memaksimalkan manfaat ekonomi dari wisata religi ini, diperlukan kebijakan yang lebih terfokus dan strategis dalam pengembangan sektor pariwisata. Kebijakan tersebut harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan pemberdayaan masyarakat setempat, sehingga semua elemen dalam komunitas dapat merasakan dampak positif dari keberadaan wisata religi. Dengan pengembangan kebijakan yang tepat, potensi wisata religi Berendo tidak hanya akan mendatangkan keuntungan bagi para pelaku usaha, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan..

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa wisata religi Berendo di Kota Bengkulu memiliki peran signifikan dalam pemberdayaan ekonomi lokal. Melalui peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja baru, serta perkembangan UMKM di sekitar lokasi wisata, wisata religi ini dapat memberikan dampak ekonomi yang positif. Wisata religi Berendo berpotensi menjadi sumber pendapatan berkelanjutan jika didukung oleh kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan ekonomi masyarakat lokal.

Saran

Untuk mendukung potensi wisata religi Berendo, disarankan agar pemerintah daerah terus mengembangkan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, termasuk memperbaiki

akses jalan, meningkatkan fasilitas parkir, dan memberikan pelatihan bagi masyarakat lokal dalam mengelola usaha wisata. Selain itu, diperlukan promosi yang lebih luas untuk menarik lebih banyak wisatawan sehingga dampak ekonominya bisa lebih dirasakan oleh masyarakat. Dengan langkah-langkah tersebut, wisata religi Berendo dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi pemberdayaan ekonomi lokal di Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfarizi, Erlan, and Lisa Adhrianti. 2021. "Strategi Komunikasi Pemasaran Konsep Positioning Diferensiasi Dan Brand Komunitas Tobo Berendo Dalam Meningkatkan Kunjungan Ke Kawasan Objek Wisata Danau Dendam Tak Sudah Melalui Tradisi Neron." *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora* 5 (2): 116–22.
- [2] Arismunandar, Aditya. 2024. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Religi (Studi Di Masjid Haji Keuchik Leumiek Gampong Lamseupeng Kota Banda Aceh)." UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- [3] Faizah, Zuhro. 2019. "Manajemen Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Wisata Religi Makam Syaichona Kholil Kabupaten Bangkalan." UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- [4] Faridz, Ahmad. 2023. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka, Darma, Kab. Kuningan." *Al Barakat-Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah* 3 (1): 16–29.
- [5] Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. 2021. "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif." *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1 (2): 82–110.
- [6] Indrianawati Usman, S E. n.d. "Muhammad Nizar, SE. Sy., MEI Prof. Dr. Ririn Tri Ratnasari, SE., M. Si. Prof. Dr. Indrianawati Usman, SE., M. Sc."
- [7] Jaelani, Aan. 2017. "Industri Wisata Halal Di Indonesia: Potensi Dan Prospek."
- [8] LIANA, LISA. n.d. "Pelayanan Masjid Agung AT-Taqwa Kota Bengkulu." IAIN BENGKULU.
- [9] Mahanani, Yanis Putri, and Haniek Listyorini. 2021. "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Cempaka, Bumijawa, Kabupaten Tegal." In *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASSTEKMU)*, 1:152–64.
- [10] Mardani, Dede Aji. 2024. "Ekowisata, Wisata Religi-Spiritual: Sebagai Cara Untuk Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan." *La Zhulma| Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4 (2): 165–73.
- [11] Novaliana, Reni. 2023. "MASJID AGUNG AT TAQWA KOTA BENGKULU DALAM PERKEMBANGAN DAN PEMANFAATANNYA TAHUN 1989-2021." UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- [12] Pandjaitan, Dorothy Rouly H. 2018. "Perilaku Konsumen Indonesia Memilih Destinasi Wisata Halal." Pusaka Media.
- [13] Pentury, Gerrit M, Agustina Risambessy, Asiani Sijabat, and Ferdy Leuhery. 2023. "Strategi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Sebagai Upaya Meningkatkan Usaha Masyarakat Di Desa Lilibooi." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian*

Masyarakat 4 (2): 3854–59.

- [14] Suwandi, Maygsi Aldian, and Silverius Djuni Prihatin. 2020. "Membangun Keberdayaan Nelayan: Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui 'Kelompok Usaha Bersama Berkah Samudra' Di Jepara, Indonesia." *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 10 (2): 231–55.
- [15] Suyatman, Ujang, Ruminda Ruminda, and Ika Ika Yatmikasari. 2019. "Pengembangan Muslim Friendly Tourism Dalam Konsep Pariwisata Di Pulau Dewata."
- [16] Wicaksono, Ndaru. 2020. "Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tegal Dalam Mempromosikan Pariwisata Religi Di Kabupaten Tegal."
- [17] Yanti, Irma. 2022. "Dampak Keberadaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin Bagi Kesejahteraan Masyarakat Desa Kuntu Toeroba Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar." Universitas Islam Riau.
- [18] Yuliaty, Tetty. 2020. "Model Wisata Halal Sustainable Di Indonesia." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

570

JEMBA

Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi

Vol.3, No. 6, Nopember 2024

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN